

PENGARUH INVESTASI ASING, EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Dani Asrinda¹, Ririt Iriani Sri Setiawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur
18011010102@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang fokus pada pembangunan dan kemajuan ekonomi. Salah satu ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu produk domestik bruto (PDB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing, ekspor neto dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series dengan periode penelitian dari tahun 2011-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Squares (OLS) dengan regresi linier berganda dan estimatornya adalah software Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Variabel ekspor neto (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Variabel tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Ekspor Neto, dan Tenaga Kerja

Abstract

Indonesia is a developing country that focuses on development and economic progress. One measure of this success can be seen from the economic growth of a country, namely gross domestic product (GDP). This study aims to analyze the effect of foreign investment, net exports and labor on economic growth. This study uses secondary data in the form of time series data with a research period from 2011-2020. The data analysis method used in this research is Ordinary Least Squares (OLS) with multiple linear regression and the estimator is Eviews software. The results of this study indicate that the foreign investment variable (X1) has no significant effect on economic growth (Y) in Indonesia. The net export variable (X2) has a significant effect on economic growth (Y) in Indonesia. The labor variable (X3) has no significant effect on economic growth (Y) in Indonesia.

Keyword: Economical growth, Foreign investment, Net exports, and labor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitik beratkan pada kesejahteraan rakyatnya melalui pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci atau indikator keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Bappeda (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan harga tetap. Semakin tinggi nilai PDB, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi, sehingga semakin besar kesejahteraan masyarakat.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tiap tahunnya dapat dilihat dari pertumbuhan nilai ekspor. Peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi PDB.

Pada teori Keynes dijelaskan bahwa PDB terbentuk dari empat faktor, antara lain adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX). Dari empat faktor diatas dipengaruhi kembali oleh berbagai faktor, yaitu dipengaruhi oleh suku bunga (dalam negeri dan luar negeri), tingkat harga, tingkat inflasi, *money supply* dan nilai tukar.

Pandemi Covid-19 yang berpusat di China pada tahun 2019 berdampak pada hampir seluruh negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19. Hampir seluruh aktivitas ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan, termasuk pada bidang investasi. BKPM (2020) menjelaskan bahwa penurunan investasi sangat terlihat jelas jika melihat hubungan perdagangan antara negara-negara yang menjadi titik pusat Covid-19, yaitu China. Adanya larangan atau pembatasan ini mempengaruhi perdagangan internasional dengan kerugian yang cukup besar. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan usaha yang

berkaitan dengan pasokan bahan baku dari China.

Sebagai negara berkembang, Indonesia tentu membutuhkan banyak sumber daya atau dana untuk pembangunan. Salah satu upaya untuk memperoleh dana tersebut adalah melalui investasi. Menurut Adianto (2011), investasi adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan perekonomian. Investasi, sering disebut sebagai investasi atau pembentukan modal, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran total barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

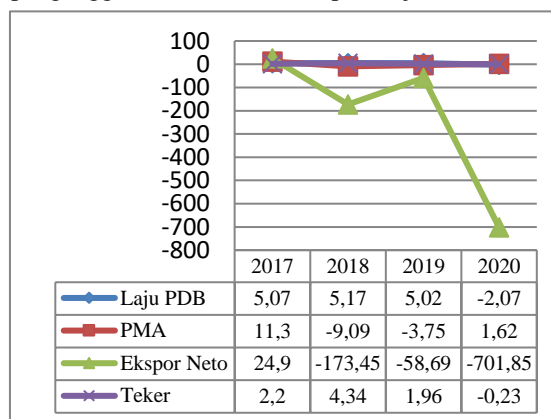
Dalam teori ekonomi klasik, Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan nilai investasi yang positif dan oleh karena itu sumber pembentukan modal yaitu tabungan dalam negeri. Namun demikian, pembentukan modal dalam negeri masih relatif rendah sehingga membutuhkan ekspor dan penanaman modal asing. Dalam penelitian ini, penanaman modal asing yang dimaksud adalah penanaman modal asing (PMA).

Pada buku Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (2021) David Ricardo menjelaskan tentang diperlukannya perdagangan internasional untuk mengembangkan perekonomian suatu negara dan mengenai keuntungan yang didapatkan dari adanya spesialisasi antar negara dalam perdagangan internasional. Pada teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Flid and Cobb, 2008) dijelaskan bahwa ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perhitungan PDB digunakan pendekatan pengeluaran yang meliputi ekspor dan impor dalam perhitungannya.

Menurut BPS (2022) ekspor-impor didefinisikan sebagai transaksi alih kepemilikan (ekonomi) atas barang dan jasa. Ekspor neto juga bisa disebut neraca perdagangan adalah hasil dari pengurangan nilai ekspor dengan nilai impor. Ekspor neto akan bertanda positif atau posisi neraca perdagangan luar negeri surplus jika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, sehingga pendapatan meningkat yang artinya PDB akan naik. Dan sebaliknya, ekspor neto akan bertanda negatif atau posisi neraca perdagangan internasional defisit jika nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor, sehingga pendapatan menurun yang artinya PDB akan turun.

Tadoro (2006) mengatakan bahwa pada akhirnya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Sukirno (2016) juga mengatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja. Tenaga kerja akan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi karena jumlah penduduk yang besar, tingkat pendidikan yang tinggi, dan keterampilan atau kemampuan yang kuat. Menurut BKPM (2020), tenaga kerja

mengacu pada penduduk berusia 15 tahun ke atas yang aktif bekerja dan dapat menghasilkan barang dan jasa di suatu negara. ILO atau Organisasi Buruh Internasional telah memperkirakan bahwa pandemi corona ini akan membuat lebih dari 20 juta orang di seluruh dunia kehilangan pekerjaan mereka. Ini sama dengan situasi krisis keuangan global pada 2008-2009, ketika jumlah pengangguran di dunia mencapai 22 juta.



Gambar 1. Perkembangan PDB, PMA, Ekspor Neto dan Tenaga Kerja

Berdasarkan gambar 1. Laju pertumbuhan PDB mengalami fluktuatif pada periode 2017-2020. Laju pertumbuhan PDB tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,17% dan pada tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi ekonomi dengan laju pertumbuhan terendah sebesar -2,07. Investasi asing juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, PMA mengalami penurunan sebesar -9,09% akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi meningkat diangka 5,17%. Sedangkan pada tahun 2020, PMA mengalami kenaikan sebesar 1,62% namun laju pertumbuhan ekonomi menurun diangka -2,07%.

Namun nilai ekspor neto masih mengalami peningkatan sebesar 21623 juta US\$ yang awalnya pada tahun 2019 mengalami defisit yaitu -3592,7 juta US\$. Nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu -8698,7 juta US\$, hal ini disebabkan oleh naiknya nilai impor dibandingkan dengan ekspor. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang justru mengalami peningkatan ditahun 2018. Sedangkan nilai ekspor neto tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 11842,7.

Diketahui bahwa data tenaga kerja cenderung meningkat namun perkembangannya masih berfluktuasi. Tenaga kerja terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu 121022423 ribu orang, data ini terus meningkat hingga 2019 serta merupakan nilai tertinggi yaitu 128755271. Namun peningkatan tenaga kerja ini tidak sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang justru menurun. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar -0,23% yaitu 128454184.

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan penanaman modal asing dan ekspor

neto tidak selalu diikuti oleh perkembangan laju pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan pergerakan tenaga kerja yang ekstrim tidak menjamin pergerakan pertumbuhan ekonomi ekstrim pula.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi

Menurut Bappeda (2017), pertumbuhan ekonomi akan terlihat ketika ada pembangunan ekonomi di dalamnya. Pembangunan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mendorong proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, dan disertai dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara dan distribusi pendapatan penduduk suatu negara. Menurut Sukirno (2016), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu masyarakat dan peningkatan kemakmuran. Produk domestik bruto (PDB) dalam harga konstan digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Keynesian, PDB (Y) dipengaruhi oleh empat faktor. Empat faktor ini meliputi konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor (X) dikurangi impor (M) atau biasa disebut ekspor neto. Oleh karena itu, keseimbangan pendapatan negara akan tercapai jika:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Investasi Asing

Tendelilin (2001) menjelaskan bahwa investasi adalah sejumlah dana yang dilakukan atau diolah pada sekarang ini guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Aktivitas yang umum dilakukan adalah menginvestasikan dana pada sektor riil seperti emas, tanah, mesin dan bangunan maupun menginvestasikan pada aset finansial seperti obligasi, saham dan deposito. Sedangkan OJK (2017) mendeskripsikan bahwa investasi merupakan penanaman modal baik modal dalam negeri (PMDN) maupun modal luar negeri (PMA). Biasanya investasi dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham atau surat-surat berharga lainnya untuk memperoleh suatu keuntungan.

Investasi asing atau penanaman modal adalah penanaman modal yang dilakukan oleh para investor asing di suatu negara untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Investasi asing dapat dibagi menjadi investasi asing langsung (*foreign direct investment*) dan investasi portofolio. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi berhubungan positif dengan

pendapatan nasional. Artinya, semakin mudah proses investasi suatu negara, semakin banyak investasi, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan negara tersebut. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa investasi dapat meningkatkan kapasitas produktif suatu perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal.

Perdagangan Internasional (Ekspor Neto)

Menurut Supardi (2017), perdagangan internasional adalah suatu perjanjian bersama dimana suatu penduduk yang berbadan hukum dan dapat berupa perseorangan/ perusahaan/ pemerintahan, yang secara sah melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa di dalam kawasan pabean (di dalam negeri) dengan penduduk di luar kawasan pabean (luar negeri) dengan tujuan memperoleh keuntungan dan telah menyepakati aturan yang dibuat oleh kedua negara yang bersangkutan.

Ekspor neto adalah hasil pengurangan antara nilai ekspor dengan nilai impor. Nilai ekspor neto akan positif dan neraca perdagangan akan surplus ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Semakin tinggi nilai ekspor neto maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, nilai ekspor neto akan negatif dan neraca perdagangan akan defisit ketika nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor. Semakin rendah nilai ekspor neto maka akan berpengaruh negatif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada teori Hecksher-Ohlin menjelaskan tentang perdagangan antar dua negara. Teori ini menjelaskan bahwa negara cenderung akan mengekspor komoditi atau barang-barang yang faktor produksinya relatif lebih murah dan melimpah. Dan suatu negara cenderung akan mengimpor komoditi atau barang-barang yang faktor produksinya relatif mahal dan langka.

Tenaga Kerja

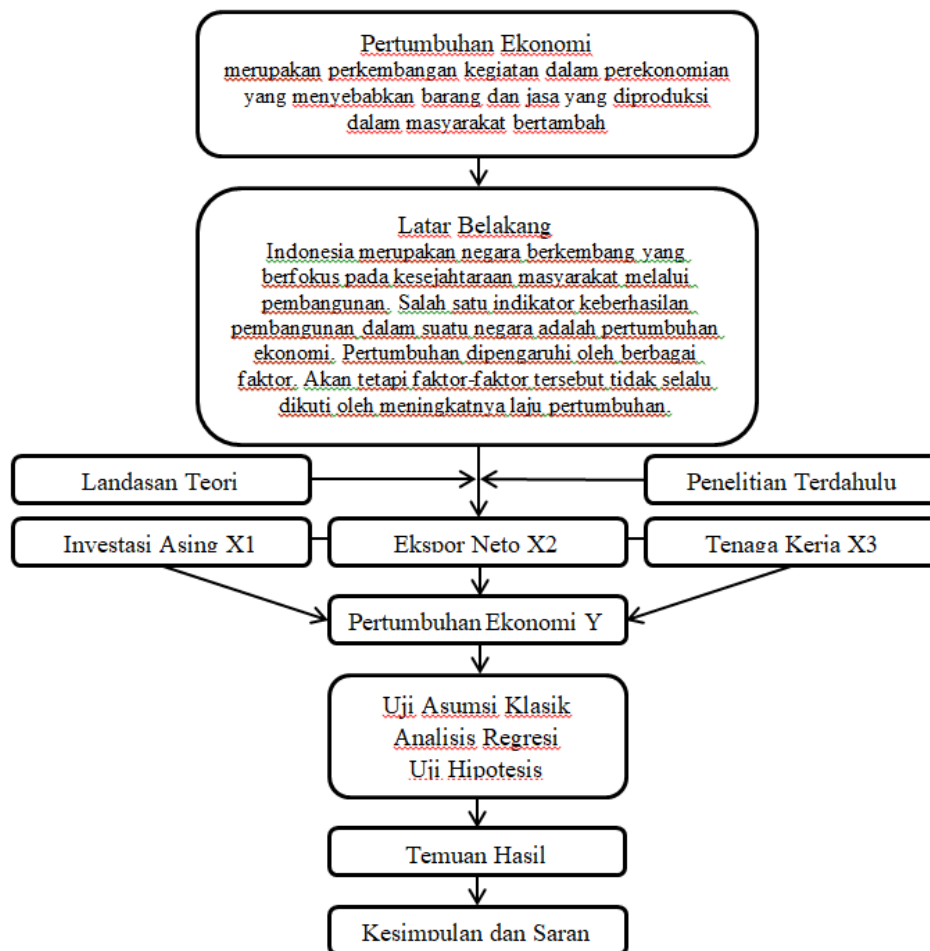
Mulyadi (2020) mengartikan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah penduduk dalam suatu negara yang berusia 15-64 tahun atau dalam usia kerja yang bisa memproduksi barang/atau jasa, serta mampu memenuhi permintaan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Undang-Undang RI No 13 (2003) tentang Ketenagakerjaan yang menerangkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Samuelson-Nordhaus (2004) menerangkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari jumlah dan keterampilan tenaga kerja itu sendiri. Dalam pertumbuhan, kualitas input tenaga kerja merupakan elemen terpenting. Tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan satu sama lain. Pada sisi peningkatan kualitas tenaga kerja memberikan pengaruh penting bagi

pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada sisi pertumbuhan ekonomi memberikan berbagai

sumber yang dapat membuat sumber daya manusia atau SDM tenaga kerja tersebut berkembang.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pikir

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas apakah investasi asing (X1), ekspor netto (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah secara sistematis. Di dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu di Indonesia. Dan waktu penelitian adalah pada periode tahun 2011 sampai 2020. Data-data tersebut didapatkan atau diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Umar (2005) data sekunder merupakan data primer yang diolah oleh

lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kembali misalnya dalam bentuk tabel/atau diagram. Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari BPS, BKPM, referensi internet dan berbagai sumber lain.

1. Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dihitung dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam ukuran persen (%).
2. Data realisasi penanaman modal asing menurut sektor ekonomi dan dinyatakan dalam bentuk juta US\$ dan kemudian jumlah tersebut dijadikan persen (%).
3. Variabel ekspor netto merupakan hasil pengurangan antara nilai ekspor dengan nilai impor di Indonesia dan dinyatakan dalam bentuk juta US\$ dan kemudian jumlah tersebut dijadikan persen (%).
4. Tenaga kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) suatu negara yang memproduksi barang dan jasa. Variabel ini dinyatakan dalam bentuk jiwa kemudian secara sistematis jumlah tenaga kerja dijadikan persen

(%).

Metode analisis

Uji Asumsi Klasik

Kusumaningtyas et al. (2022) menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan model yang ditemukan oleh peneliti antara lain normalitas (*normality*), autokorelasi (*autocorelation*), heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) dan multikoreliritas (*multicollinierity*). Sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengatasi masalah tersebut. Pada dasarnya uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak bias dan parameternya bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2017) menerangkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah alat analisis digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keputusan apakah naik turunnya variabel Y dapat dilakukan dengan cara meningkatkan variabel X atau tidak. Regresi linear berganda merupakan suatu model regresi yang di dalamnya terdapat lebih dari satu variabel independen. Rumus Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 PMA + \beta_2 EN + \beta_3 TK + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk PMA

β_2 = Koefisien regresi untuk Ekspor Neto

β_3 = Koefisien regresi untuk Tenaga Kerja

PMA = Investasi Asing

EN = Ekspor Neto

TK = Tenaga Kerja

ε = Standart Error

Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Junjuna and Nawangsari (2021) uji t (uji parsial) yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

2. Uji F

Menurut Junjuna and Nawangsari (2021) uji F (uji simultan) yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah terjadi pengaruh antara variabel independen (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3. Koefisien Determinasi

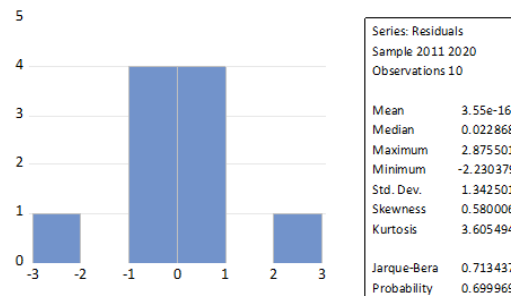
Menurut Meiryani (2021) koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 menunjukkan

pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dengan metode Jarque-Bera



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil yang diperoleh dengan alat estimasi *Eviews* di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,699969 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Harvey

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.890453	Prob. F(3,6)	0.4980
Obs*R-squared	3.080669	Prob. Chi-Square(3)	0.3794
Scaled explained SS	4.761007	Prob. Chi-Square(3)	0.1902

Dari hasil yang diperoleh dengan alat estimasi *Eviews* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob F* sebesar 0,4980 > 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.787227	Prob. F(2,4)	0.2789
Obs*R-squared	4.719091	Prob. Chi-Square(2)	0.0945

Dari hasil yang diperoleh dengan alat estimasi *Eviews* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Pro.Chi-Square* sebesar 0,0945 > 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas dengan nilai Centered VIF

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/03/22 Time: 01:05
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.015524	3.756378	NA
X1	0.002657	1.567284	1.163894
X2	5.62E-06	1.587106	1.222220
X3	0.092653	2.169135	1.121954

Dari hasil yang diperoleh dengan alat estimasi *Eviews* di atas, dapat dilihat bahwa *Centered VIF* X1 atau PMA yaitu sebesar 1,16389. *Centered VIF* X2 atau ekspor netto yaitu sebesar 1,222220. Serta *Centered VIF* X3 atau tenaga kerja yaitu sebesar 1,121954. Semuanya lebih kecil dari 10 yang berarti dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/03/22 Time: 19:27
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.007789	1.007732	4.969366	0.0025
X1	0.018856	0.051543	0.365840	0.7270
X2	0.006881	0.002371	2.902285	0.0273
X3	0.211639	0.304390	0.695289	0.5129
R-squared	0.682395	Mean dependent var	4.587000	
Adjusted R-squared	0.523592	S.D. dependent var	2.382161	
S.E. of regression	1.644222	Akaike info criterion	4.121586	
Sum squared resid	16.22079	Schwarz criterion	4.242620	
Log likelihood	-16.60793	Hannan-Quinn criter.	3.988812	
F-statistic	4.297129	Durbin-Watson stat	1.933332	
Prob(F-statistic)	0.061120			

Dari hasil yang diperoleh dengan alat estimasi *Eviews* di atas, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PMA + \beta_2 EN + \beta_3 TK + \varepsilon$$

$$PDB = 5,007789 + 0,018856 PMA + 0,006881 EN + 0,211639 TK + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil model regresi tersebut dibuat interpretasi model sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,007789. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa adanya PMA, ekspor netto dan tenaga kerja tetap akan terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,007789 dalam persen.
2. Koefisien PMA sebesar 0,018856 bertanda positif yang berarti apabila terdapat kenaikan PMA sebesar 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 0,018856% dengan asumsi variabel dianggap tetap.
3. Koefisien ekspor netto sebesar 0,006881 bertanda positif, yang berarti apabila terdapat

kenaikan ekspor netto sebesar 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 0,006881% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Koefisien tenaga kerja sebesar 0,211639 bertanda positif, yang berarti apabila terdapat kenaikan tenaga kerja sebesar 1% maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 0,211639% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Investasi Asing (PMA)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas untuk variabel PMA sebesar 0,7270. Karena nilai probabilitasnya > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor Netto

Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas untuk variabel PMA sebesar 0,0273. Karena nilai probabilitasnya < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas untuk variabel PMA sebesar 0,5129. Karena nilai probabilitasnya > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Hasil Uji F

Hasil dari estimasi pada model F-statistik sebesar 4,297129. Karena nilai F tabel 4,07 atau nilai F-hitung > F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA, ekspor netto dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel maka diperoleh data koefisien determinasi atau R² adalah 0,682395. Hal ini berarti sebesar 68% variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau PDB dan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji regresi menjawab hipotesa bahwa variabel investasi asing atau PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia, dengan nilai probabilitas t statistik sebesar $0,7270 > 0,05$. Hal ini dijelaskan dalam teori investasi Harrod Domar bahwa semakin mudah proses investasi, maka makin banyak kegiatan investasi yang dilakukan, dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan negara.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal Asing (BKPM) terdapat beberapa kendala yang membuat pengembangan investasi asing atau PMA di Indonesia masih terhambat. Menurut Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI (2019) Kendala tersebut adalah keamanan investor yang kurang terjaga serta minimnya koordinasi antara departemen terkait, sehingga para investor asing kurang berminat untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang berdampak pada Indonesia menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi resesi ekonomi sehingga para investor tidak berinvestasi di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rofii and Ardyan (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa variabel PMA tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berdeda dengan penelitian terdahulu milik P. W. Astuti (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi pada 33 Provinsi di Indonesia)” yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji regresi menjawab hipotesa bahwa variabel ekspor netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan nilai probabilitas t statistik sebesar $0,0273 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional milik Hecksher-Olin bahwa suatu negara akan mengekspor komoditi yang produksinya memerlukan lebih banyak faktor produksi yang relatif murah dan melimpah. Kegiatan tersebut lebih menguntungkan dikarenakan dapat meningkatkan PDB negara, sehingga dapat mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada penelitian ini ekspor netto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hal ini dikarenakan oleh kontribusi ekspor dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pada impor. Tingginya permintaan barang dan jasa di luar negeri sehingga nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor. Tingginya permintaan dari luar negeri mengakibatkan

terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa dan pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian milik Cahya Azizah, Haryadi, dan Umiyati (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia” yang menyatakan bahwa net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian milik Wulandari and Zuhri (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2007-2017” yang menyatakan bahwa perdagangan internasional (ekspor netto) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil uji regresi ini menjawab hipotesa ketiga bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas t statistik sebesar $0,5129 > 0,05$. Hasil ini mematahkan hipotesis yang menyatakan bahwa apabila tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini juga tidak sama dengan teori milik Samuelson Nordhaus yang mengemukakan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas atau banyaknya tenaga kerja itu sendiri.

Jumlah tenaga kerja yang melimpah juga harus diikuti dengan kualitas dan keterampilan tenaga kerja. Kualitas tenaga kerja meliputi keterampilan, pengetahuan dan kedisiplinan tenaga kerja. Pesatnya perkembangan teknologi dapat efektif bila digunakan oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Peningkatan pendidikan, kesehatan dan disiplin kerja dapat membuat karyawan lebih produktif. Oleh karena itu, tenaga kerja yang terlatih dan disiplin kerja yang tinggi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Harnita, Sri Astuty, and Andi Samsir (2020) dalam skripsinya yang berjudul ‘Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan’ yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian milik Rofii and Ardyan (2017) dalam skripsinya yang berjudul ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur’ yang menyatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Investasi asing atau PMA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia, dijelaskan dari hasil uji t dengan nilai probabilitas $0,7270 > 0,05$. Nilai koefisien PMA sebesar 0,018856 bertanda positif artinya untuk setiap kenaikan PMA sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,018856%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
2. Ekspor netto (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia, dijelaskan dari hasil uji t dengan nilai probabilitas $0,0273 < 0,05$. Nilai koefisien ekspor netto sebesar 0,006881 bertanda positif, artinya, untuk setiap kenaikan ekspor netto sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,006881%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia, dijelaskan dari hasil uji t dengan nilai probabilitas $0,5129 > 0,05$. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,211639 bertanda positif, artinya untuk setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,211639% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Saran

1. Diharapkan penelitian berikutnya menambah periode penelitian yang lebih panjang serta menggunakan variabel yang lebih banyak, disarankan menambah variabel PMDN sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Penanaman modal asing dipengaruhi oleh keamanan, ketika negara aman maka investor akan berdatangan. Maka dari itu hendaknya negara, menciptakan iklim investasi yang aman, membuat regulasi yang tepat serta meningkatkan stabilitas ekonomi agar menarik minat para investor asing. Serta memberikan pengarahan dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menciptakan tenaga kerja yang baik dan berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Tio. 2011. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."
- Astuti, Puspasari Windy. 2018. *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)*.
- Bappeda. 2017a. "Artikel Pembangunan & Pertumbuhan Ekonomi | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah." <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-pembangunan-pertumbuhan-ekonomi-53> (July 21, 2022).
- . 2017b. "Pembangunan Ekonomi | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah." <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13> (July 21, 2022).
- Bkpm. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Investasi Di Indonesia | Invest Indonesia." <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/pengaruh-covid-19-terhadap-investasi-di-indonesia> (June 14, 2022).
- Bps. 2022. "Badan Pusat Statistik." <https://www.bps.go.id/subject/169/produk-domestik-bruto--pengeluaran-.html> (August 3, 2022).
- Cahya Azizah, Tuty, Haryadi Haryadi, And Etik Umiyati. 2019. "Pengaruh Kurs, Net Ekspor, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 7(1): 39–50.
- Eviatiwi Kusumaningtyas Et Al. 2022. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. https://books.google.co.id/books?id=Dbp1eaaqbaj&Newbks=0&Printsec=Frontcover&Pg=Pa87&Dq=Uji+Asumsi+Klasik+Eviews&Hl=Id&Source=Newbks_Fb&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=True (June 23, 2022).
- Harnita, Sri Astuty, And Andi Samsir. 2020. "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan." http://eprints.unm.ac.id/20565/1/jurnal_harnita.pdf (July 11, 2022).
- Indonesia. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003."
- Meiryani. 2021. "Memahami Analisis Regresi Linear Berganda – Accounting." <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/> (June 23, 2022).
- Menkue Ri. 2021. "Menkue: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 Di Atas Rata-Rata Negara Di Asia Tenggara." <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/> (June 13, 2022).
- Mochammad Ilyas Junjuran, S.E., M.A., Ak., And Ak. Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A. 2021. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengolahan_Data_Statistik_Dengan_Menggunakan_Eviews_Dalam_Penelitian_Bisnis/Rmjveaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Uji+T+Pada+Eviews&Pg=Pa47&Printsec=Frontcover (June 24, 2022).
- Mulyadi. 2020. "Pengaruh Tenure Audit,

- Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik ... - Google Books.” https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Tenure_Audit_Pergantian_Auditor/1bjldwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Uji+T+Digunakan+Untuk+Mengetahui+Apakah+Masing-Masing+Variabel+Bebas+Secara+Parsial+Memiliki+Pengaruh+Signifikan+Terhadap+Variabel+Terikat.&pg=pp9 (July 4, 2022).
- Nordhaus, Samuelson Paul A. And William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Ojk. 2017. “Pasar Modal.” <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Pasar-Modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx> (June 28, 2022).
- Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Ekonomi_Makro/Jxo0eaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Ekonomi+Makro&printsec=frontcover (May 24, 2022).
- Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri, Hilma. 2019. “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Hambatan Dalam Meningkatkan Investasi Asing Di Indonesia Dan Solusinya.”
- Rofii, Andrik Mukamad, And Putu Mukamad Ardy. 2017. 2 Jeb 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Ketiga. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Supardi, Edi. 2017. *Ekspor Impor*. https://www.google.co.id/books/edition/Ekspor_Impor_Perdagangan_Internasional_E/I6yzeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Perdagangan+Internasional+Adalah&printsec=frontcover (June 29, 2022).
- Tadoro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tendelilin. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*.
- Umar, Husein. 2005. “Riset Sdm Dalam Organisasi” Ed. Husein Umar. : 33.
- Wulandari, Laili, And Saifudin Zuhri. 2019. “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017.” *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(2): 1–189. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/Rep/Article/View/781>.